

IMPLEMENTASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING DI SMPN 4 PRAMBANAN

Muhammad Bahruddin Yusuf
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: muhammadyusuf1796@gmail.com

Abstract: *The study aims to know the implementation of the 2013 curriculum assessmen in online Islamic religious education in SMPN 4 Prambanan and problems. This type of research is field research with a descriptive qualitative approach. Interview and documentation are methods used in data collection. Data is analysed using data reduction, data presentation, verification, and deduction. The results showed that the teacher PAI at SMPN 4 Prambanan did innovation in the online assessments of Islamic Education. Affective assessment, cognitive, and psychomotor are done by drawing on the technologies of the media learning Google classroom, Google from and WhatsApp platforms. While the problems that arise in the implementation of online-based PAI learning assessments at SMPN 4 Prambanan include technology ownership, unequal internet access, and lack of collaboration between teachers and parents.*

Keywords: *2013 Curriculum Assessment, Online Learning, and Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMPN 4 Prambanan serta problematikanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 4 Prambanan melakukan inovasi dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi media pembelajaran berbentuk platfrom *Google classroom, Google from* dan *WhatsApp*. Sedangkan problem yang muncul dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI berbasis daring di SMPN 4 Prambanan diantaranya, kepemilikan teknologi, ketimpangan akses internet, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Penilaian Kurikulum 2013, Pembelajaran Daring, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia hingga detik ini masih menerapkan kurikulum 2013. Hal baru yang ada pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan ini dilakukan melalui proses pengamatan,

bertanya, mengolah informasi, menganalisis serta mengkomunikasikan. Implementasi dari kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan SDM yang produktif, inovatif, kreatif, dan efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing bangsa (Setiadi, 2016).

Yang menjadi perbedaan kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 terletak di aspek penilaian. Penilaian kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Penilaiannya meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) (Umami, 2018). Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran disebut penilaian proses. Sedangkan penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut penilaian hasil belajar (Jumaeda, 2018). Dengan demikian, kegiatan penilaian dalam kurikulum 2013 selalu berkaitan dengan proses pembelajaran.

Namun pada saat ini dikarenakan munculnya virus pandemi Covid 19 yang sangat masif penyebarannya di Indonesia. Maka berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menangani penyebaran dan penularan virus tersebut. Yakni dengan mengeluarkan kebijakan *social* dan *physical disatancing* yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus ini di tengah masyarakat. Selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun merespon kebijakan pemerintah tersebut dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah/*learning from home* yang dilaksanakan dalam jaringan (daring) (Susanti, 2020). Kebijakan menteri pendidikan ini diambil untuk mencegah penyebaran dan menyelamatkan para pendidik, peserta didik dan seluruh civitas akademik dari pandemi Covid 19.

Dengan diterapkannya kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring ternyata menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya masalah proses kegiatan penilaian belajar siswa. Karena dalam kurikulum 2013 penilaiannya menekankan pada proses dan hasil belajar (Daji, E. Mulyasa, Waska Warta, 2019). Sedangkan dalam proses pembelajaran daring diketahui interaksi antara guru dan siswa hanya dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Proses pembelajaran daring ini merubah pembelajaran yang semula tatap muka dalam kelas kepada system online. Perubahan ini juga berdampak kepada bagaimana penilaian proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, maka perlu diupayakan adanya alternatif model penilaian dalam pembelajaran daring secara jarak jauh ini (Ahmad, 2020).

Demikian pula pada pembelajaran Agama Islam. Pada hakikatnya meskipun pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring namun nilai-nilai spiritual harus tetap ditumbuhkan pada diri siswa sehingga akan membentuk seseorang yang beriman, berkarakter dan berakhlak mulia (Lubis et al., n.d.). Maka bagi seorang guru merupakan suatu keharusan untuk melakukan inovasi dalam melakukan penilaian pembelajaran PAI secara daring, sehingga dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan siswa dan agar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pentingnya peneliti melakukan penelitian terkait dengan implementasi penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI di SMPN 4 Prambanan. Penelitian ini juga membahas terkait problematika yang muncul dari pelaksanaan penilaian secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengambil informasi di lapangan. Dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk meneliti suatu keadaan objektif dimana peneliti berperan menjadi instrument kunci serta menjabarkannya secara deskriptif (Sugiyono, n.d.). Fenomena yang diteliti berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI berbasis daring. Yang menjadi subyek penelitian ini ialah guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Prambanan. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara secara online melalui rekaman catatan suara yang dikirim lewat aplikasi WhatsApp, dikarenakan keadaan yang belum aman untuk tatap muka secara langsung di masa pandemi covid 19 ini dan juga dengan menggunakan teknik dokumentasi. Lalu data tersebut dianalisis melalui model analisis Miles dan Huberman yakni berupa reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian dan kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Kegiatan pembelajaran yang baik menentukan keberhasilan penilaian. Menurut E. Mulyasa penilaian adalah aktivitas untuk

mengukur, mengolah, menafsirkan dan mempertimbangkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (E. Mulyasa, 2013). Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dijelaskan bahwa penilaian ialah kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah informasi, dan mengukur terkait hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian yang telah diperoleh digunakan sebagai acuan dalam melihat tujuan pembelajaran dalam kurikulum sudah tercapai (Astuti, 2017). Termasuk tujuan dari penerapan penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Pada perkembangannya kurikulum 2013 mengembangkan sistem penilaian yang autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Daji, E. Mulyasa, Waska Warta, 2019). Urgensi dari penilaian autentik adalah untuk mendorong kualitas pembelajaran sampai kepada level penemuan tidak hanya level pemahaman (Munandar et al., n.d.). Penilaian autentik ini diarahkan kepada 3 aspek, yakni afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Penilaian sikap merupakan penilaian yang mencoba mendapatkan informasi berkaitan dengan sikap peserta didik. Dan untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap yakni menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati (Kunandar, 2013). Aspek sikap terbagi menjadi dua yakni spiritual dan sosial. Terdapat dua penilaian dalam aspek sikap, penilaian utama (observasi) dan penilaian penunjang (penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal).

Penilaian pengetahuan merupakan penilain yang digunakan untuk menilai tingkat penguasaan pengetahuan kognitif dari peserta didik. Tingkatan kognitif tersebut, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan serta penilaian (Kunandar, 2013). Jenis pengetahuan yang diukur yaitu pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif. Teknik yang dapat digunakan dalam penilaian pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian keterampilan ialah penilaian yang dilakukan untuk melihat kemampuan penerapan pengetahuan oleh peserta didik dalam menampilkan tugas tertentu. Sehingga aspek keterampilan ini selalu berkaitan dengan aktivitas fisik dalam melakukan suatu tugas atau menghasilkan sebuah karya tertentu (Kunandar,

2013). Teknik yang dapat digunakan dalam penilaian keterampilan berupa kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Pembelajaran Dalam Jaringan

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dapat berkontribusi mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut nantinya dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Diantara pembelajaran yang sangat disupport oleh teknologi adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring (*online learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis informasi dan komunikasi (Dewi, 2017). Sistem pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform aplikasi yang terhubung dengan internet (Susanti, 2020).

Sebenarnya banyak sekali teknologi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh setiap instansi pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi dalam berbagai bentuk platform pada saat pembelajaran daring. Seperti *Google Classroom, YouTube, WhatsApp, Zoom, Googlemeet* dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dari rumah (Salsabila et al., n.d.). Setiap platform tentunya mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian pentingnya pemahaman dari seorang pendidik dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembelajaran daring. Karena pendidiklah yang melakukan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka pendidik harus memiliki kompetensi untuk dapat menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Khusniyah & Hakim, 2019). Jika seorang pendidik tidak memiliki kompetensi yang baik untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sebaliknya apabila pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, maka inovasi pembelajaran dapat terwujud.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan ialah *e-learning*. *E-learning* ialah singkatan dari *electronic learning*. *Electronic learning* merupakan sistem pembelajaran yang menyediakan sumber belajar untuk peserta didik dengan bantuan perangkat elektronik khususnya internet (Ariani, 2018). Jadi proses untuk mendapatkan sumber belajar tidak cuma terbatas pada pertemuan di dalam kelas

saja namun sudah dapat diakses melalui internet. Penggunaan *e-learning* ini dalam dunia pendidikan sebagai pengaruh dari berkembangnya informasi dan komunikasi yang begitu pesat (Imania & Bariah, 2019).

Pembelajaran *e-learning* dapat dikembangkan menjadi dua model pembelajaran. Dua model tersebut, yakni *asynchronous e-learning* dan *synchronous e-learning*. *Asynchronous e-learning* merupakan pembelajaran secara tidak langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran model ini menggunakan platform seperti *Goggle Classroom*, *WhatsApp*, *Website*, maupun *Youtube* sebagai media pembelajaran. Kemudian model yang kedua adalah *synchronous e-learning*. Pembelajaran model ini dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan peserta didik. Tatap muka dilakukan secara daring melalui berbagai aplikasi yang dapat melakukan panggilan video, seperti *Video Conference*, *Zoom*, *Goggle Meet*, *Skype* dan lainnya (Imania & Bariah, 2019).

Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMPN 4 Prambanan

Pelaksanaan penilaian belajar dalam kurikulum 2013 oleh pendidik dilakukan guna mengetahui ketercapaian pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, dan mendeteksi kebutuhan belajar yang diperlukan. Maka dalam prosedur penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013 implementasi penilaian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Namun, dalam penelitian ini hanya fokus terhadap aspek pelaksanaannya saja. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI terkait implementasi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMPN 4 Prambanan, maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut.

Pertama, penilaian dalam aspek sikap. Dalam penilaian sikap guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Prambanan melakukan penilaian aspek sikap melalui pembelajaran daring dengan menggunakan observasi yang berkolaborasi bersama orang tua peserta didik. Caranya guru memberikan informasi lewat media *whatsApp* grup kelas kepada seluruh orang tua peserta didik untuk melakukan pengamatan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran daring di rumah. Guru PAI juga menyampaikan indikator-indikator yang harus diamati berkaitan kompetensi yang hendak dicapai dalam aspek sikap spiritual dan sosial.

Jika dilihat berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, teknik observasi merupakan kategori dalam penilaian utama aspek sikap. Dengan

demikian, penilaian sikap oleh guru mata pelajaran PAI dilaksanakan melalui observasi secara tidak langsung pada saat pembelajaran daring. Namun, dalam observasinya guru melibatkan orang tua siswa sebagai pengamat yang menggantikan peran guru. Orang tua lah yang mengamati secara langsung perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator kompetensi yang sudah disampaikan guru PAI. Kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru dengan bukti dokumentasi berbentuk foto maupun video melalui aplikasi WhatsApp grup kelas.

Dengan demikian guru PAI menerapkan model pembelajaran *asynchronous learning* dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SMPN 4 Prambanan. Yaitu guru PAI berinteraksi secara tidak langsung dengan siswa dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dan indikator penilaian sikap melalui aplikasi WhatsApp grup.

Selain penilaian utama, dalam aspek sikap juga terdapat penilaian penunjang yang berupa penilaian diri, penilaian teman sejawat, maupun jurnal. Berdasarkan data hasil wawancara, ditemukan bahwa guru mata pelajaran PAI_SMPN 4 Prambanan belum melaksanakan penilaian penunjang baik penilaian diri, penilaian teman sejawat, maupun jurnal. Dikarenakan guru belum memahami teknik dan format yang harus digunakan. Ditambah lagi guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaiannya (Miftahusroyudin, 2017).

Kesulitan yang dialami guru dalam rangka pelaksanaan penilaian sikap tersebut menandakan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam penilaian kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap. Karena penilaian aspek sikap ini sangat berbeda dengan penilaian pengetahuan maupun keterampilan. Perlu adanya kegiatan training/pelatihan penilaian kurikulum 2013 yang terstruktur untuk membantu memudahkan guru memahami implementasi penilaian kurikulum 2013. Dan juga guru dapat membentuk grup diskusi antara Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk saling sharing berkaitan penilaian kurikulum 2013 (Kamiludin & Suryaman, 2017).

Kedua, penilaian dalam aspek pengetahuan. Dalam penilaian pengetahuan ini guru mata pelajaran PAI SMPN 4 Prambanan melakukan tes berbasis daring. Tes berbasis daring adalah tes yang memanfaatkan perangkat teknologi yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga tes tersebut dapat dilakukan dimana saja asalkan akses internetnya terhubung (Ahmad, 2020). Tes daring ini dilakukan guru PAI untuk penilaian ulangan harian, UTS, dan UAS. Caranya guru PAI membuat soal-soal tes

ujian dan menguploadnya di platform *goggle classroom*. Kemudian link dari *goggle classroom* tersebut diberikan kepada peserta didik. Dengan mengklik link tersebut peserta didik langsung dapat mengerjakan tes ujiannya lewat perangkat HP maupun laptop yang sudah tersambung dengan internet. Dengan demikian, guru PAI telah melakukan inovasi berbentuk tes berbasis daring dalam melaksanakan penilaian pengetahuan.

Namun, penilaian pengetahuan berbentuk tes daring ini memiliki kekurangan. Diantaranya berpotensi terjadi kecurangan yang dapat dilakukan peserta didik pada saat melaksanakan ujian apabila tanpa disertai dengan kejujuran dan tanggung jawab dalam diri masing-masing individu. Karena internet menyediakan berbagai macam informasi yang secara bebas mudah untuk diakses, termasuk oleh peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan ujian. Dengan demikian, maka pentingnya peran guru dan orang tua secara bersinergi untuk memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab siswa. Karena sejatinya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memupuk, menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang ajaran Islam. Sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang berakarakter, bertaqwa dan memiliki akhlakul karimah (Hidayat & Asyafah, 2019).

Ketiga, penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan tugas tertentu atau membuat karya tertentu. Guru PAI di SMPN 4 Prambanan menerapkan penilaian berbentuk produk pada pembelajaran daring. Penilaian produk merupakan penilaian yang menghendaki peserta didik untuk membuat dan menghasilkan suatu produk tertentu. terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik (Kunandar, 2013).

Dalam penilaian keterampilan guru PAI menugaskan peserta didik untuk membuat ringkasan materi pelajaran yang belum dibahas dalam bentuk karya *mind map*. *Mind map* tersebut agar sekiranya dibuat berdasarkan kreativitas masing-masing individu. Kemudian hasilnya dikumpulkan melalui dokumentasi foto oleh masing-masing siswa kepada guru PAI. Pembelajaran menggunakan *mind mapping* mempunyai kelebihan diantaranya meningkatkan ingatan tentang informasi faktual sebesar 10%, karena dengan membuat *mind map* siswa belajar dengan menemukan

pengetahuannya sendiri (Rahayu, 2016). Dengan *mind map*, guru PAI dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan daya kreativitasnya.

Problematika Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMPN 4 Prambanan

Keberhasilan kegiatan penilaian sangat bergantung kepada proses pelaksanaannya. Namun, dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara daring terdapat beberapa problematika yang menghambat proses kegiatan penilaian. Setiap sekolah memiliki problem tersendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya dalam penerapan penilaian belajar secara daring. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diketahui problematika yang muncul dari penerapan penilaian PAI secara daring di SMPN 4 Prambanan sebagai berikut.

Pertama, kepemilikan perangkat teknologi. Di SMPN 4 Prambanan ditemukan terdapat beberapa siswa tidak mempunyai perangkat teknologi sendiri baik *smartphone* maupun laptop sebagai alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan penilaian daring. Maka tidak ada pilihan lain bagi siswa jika akan mengikuti pembelajaran termasuk juga penilaian secara daring perlu meminjam *smartphone* dari orang tua. Oleh sebab itu, pentingnya peran orang tua dalam memahami tentang prioritas penggunaan *smartphone* untuk pembelajaran anak di masa daring.

Penggunaan perangkat teknologi secara bersamaan antara orang tua dan siswa tersebut mengakibatkan beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran dan penilaian daring yang dilaksanakan guru PAI. Keterlambatannya ini disebabkan karena orang tua siswa bekerja di pagi hari dan biasanya membawa *smartphone* miliknya, sehingga siswa harus menunggu terlebih dahulu sampai orang tuanya pulang.

Kedua, ketimpangan akses internet, Selain belum tersedianya perangkat teknologi yang dimiliki oleh seluruh siswa di SMPN 4 Prambanan. Ditemukan pula masalah jaringan internet yang belum memadai. Dikarenakan letak geografis SMPN 4 Prambanan ini berada di daerah yang berbukit. Dan sebagian siswanya bertempat tinggal di rumah yang susah jaringan akses internetnya. Sehingga jika ingin mengakses internet untuk mengikuti pembelajaran maupun penilaian secara daring beberapa siswa tersebut harus keluar rumah terlebih dahulu untuk mendapatkan jaringan internet.

Ketimpangan akses internet ini berkaitan dengan masalah infrastruktur yang belum memadai di Indonesia. Sebenarnya terkait dengan masalah pembangunan

infrastruktur sebagai penunjang akses internet ini sudah diupayakan pemerintah RI melalui pembangunan proyek Palapa Ring. Proyek Palapa Ring adalah proyek infrastruktur telekomunikasi untuk menghubungkan seluruh wilayah di Indonesia dengan akses internet (Dhahir, 2019). Namun kenyataannya masih ada wilayah yang tertinggal, salah satunya daerah di sekitar SMPN 4 Prambanan tersebut. Maka pentingnya peran pemerintah untuk kembali meninjau daerah-daerah yang belum tersentuh pembangunan proyek tersebut sehingga nantinya seluruh wilayah di Indonesia dapat mengakses internet secara merata.

Ketiga, Kurangnya kerjasama guru dan orang tua. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka melaksanakan penilaian kurikulum 2013 secara daring. Dikarenakan dalam penilaian kurikulum 2013 terdapat 2 jenis penilaian yakni penilaian hasil dan proses belajar siswa. Maka, dengan dilaksanakannya pembelajaran PAI secara daring guru tidak dapat mengamati secara langsung perilaku siswa ketika pembelajaran dilakukan di rumah. Oleh sebab itu, guru melakukan kolaborasi bersama orang tua siswa. Yakni dengan menjadikan orang tua sebagai subjek yang melakukan pengamatan pada saat siswa belajar. Pengamatan tersebut dilakukan orang tua berdasarkan indikator yang hendak dicapai oleh siswa pada kompetensi tertentu. Kemudian hasilnya dilaporkan orang tua kepada guru PAI dalam bentuk dokumentasi disertai dengan deskripsinya.

Kolaborasi penilaian daring yang dilakukan guru PAI bersama orang tua pada pelaksanaannya menimbulkan masalah, yakni orang tua tidak terlibat dalam pendampingan belajar siswa di rumah. Faktor yang mempengaruhi ketidakterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar daring disebabkan karena orang tua sibuk bekerja, orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah, dan orang tua tidak memahami pelajaran anaknya. Padahal di masa pembelajaran daring ini pentingnya keterlibatan orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anak di rumah. Karena pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua memiliki dampak positif diantaranya, dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak, mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak, dapat membuat anak untuk lebih senang belajar, dan dapat meminimalisir gangguan-gangguan belajar yang akan muncul (Yulianingsih et al., 2020).

PENUTUP

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI di SMPN 4 Prambanan pada pembelajaran berbasis daring dengan mengembangkan inovasi penilaian yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan terhubung jaringan internet. Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian autentik yang menekankan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi yang berkolaborasi bersama orang tua sebagai penilaian utama melalui aplikasi *WhatsApp group*. Sedangkan untuk penilain penunjang belum dilaksanakan dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrument dan rubrik penilaian Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes berbasis daring melalui platform *Google classroom* dan *Google form*. Kemudian penilaian keterampilan menggunakan produk *mind map*. Sedangkan problem yang muncul dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI berbasis daring di SMPN 4 Prambanan diantaranya, sebagian siswa belum memiliki teknologi yang memadai, ketimpangan akses internet, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. F. (2020). ASESMEN ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Ariani, D. (2018). Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.09>
- Astuti, E. T. (2017). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PLOSO I PACITAN. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 24.
- Daji, E. Mulyasa, Waska Warta. (2019). IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Nusantara Education Review*, 1(2), 57.
- Dewi, L. (2017). RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS PADA MATA KULIAH KURIKULUM PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *EDUTECH*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Dhahir, D. F. (2019). RANCANGAN STRATEGI KOMINFO DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL. *Jurnal PIKOM (Penelitian*

Komunikasi dan Pembangunan), 20(2), 71.
<https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i2.2235>

E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>

Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING. *JURNAL PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>

Jumaeda, St. (2018). IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM 2013. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.418>

Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada.

Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*. 18.

Miftahusroyudin, M. (2017). *THE IMPLEMENTATION OF AFFECTIVE ASSESSMENT ON 2013 CURRICULUM ON RELIGION AND MORAL SUBJECT AT PRIMARY SCHOOL*. 11(1), 10.

Munandar, A., Yani, A., & Ruhimat, M. (n.d.). *HAMBATAN DAN EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI AUTHENTIC ASSESSMENT PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI*. 7.

Rahayu, R. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>

Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Yulianingsih, D. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. 13.

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Susanti, W. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP DI MASA PANDEMIC COVID-19*. 7(2), 12.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>